

Dinamika Berpikir Kritis sebagai Prediktor Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas VI

Abdul Kadir¹, Herniyastuti², Susianti³, Yusrina⁴, Saskiah⁵

Universitas Puangrimaggalatung¹, Universitas Lamappapoleonro²³⁴⁵

e-mail: ¹kadirfachmi@gmail.com, ²herniyastuiunipol@gmail.com, ³susianti@gmail.ac.id,

⁴yusrina@unipol.ac.id, ⁵Saskiah446@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the dynamics of critical thinking as a predictor of opinion writing skills among sixth-grade elementary school students. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The study population consisted of 80 sixth-grade students across four state elementary schools in Soppeng Regency, South Sulawesi, with a sample of 40 students selected through proportional random sampling. Data were collected using a critical thinking test instrument and an opinion writing assessment rubric. Data analysis used simple linear regression. The results revealed that critical thinking had a significant positive effect on opinion writing skills, with a regression coefficient of 0.674 ($p < 0.01$). The coefficient of determination (R^2) showed that critical thinking accounted for 45.4% of the variance in opinion writing ability. Students with high critical thinking skills demonstrated better ability to construct clear arguments, provide relevant evidence, and organize writing logically. These findings suggest that the development of critical thinking should be prioritized in elementary school learning, particularly to strengthen students' opinion writing competencies.

Keywords. critical thinking; opinion writing; sixth grade; predictor; elementary school

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika berpikir kritis sebagai prediktor keterampilan menulis opini pada siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah 80 siswa kelas VI dari empat sekolah dasar negeri di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, dengan sampel 40 siswa yang dipilih melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes berpikir kritis dan rubrik penilaian keterampilan menulis opini. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis berpengaruh signifikan dan positif terhadap keterampilan menulis opini dengan koefisien regresi sebesar 0,674 ($p < 0,01$). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap varians kemampuan menulis opini. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun argumen yang jelas, memberikan bukti yang relevan, serta mengorganisasi tulisan secara logis. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan berpikir kritis perlu diprioritaskan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya untuk memperkuat kompetensi menulis opini siswa.

Kata Kunci. berpikir kritis; menulis opini; kelas VI; prediktor; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kecakapan literasi fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Di antara berbagai bentuk tulisan, menulis opini menjadi kompetensi yang semakin relevan di era informasi saat ini. Tulisan opini menuntut siswa tidak hanya menyampaikan gagasan, tetapi juga mampu menyajikan argumen yang koheren, didukung fakta, dan disusun secara logis (Anandi, 2026). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VI sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis opini yang terstruktur dan argumentatif.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan menulis opini siswa sekolah dasar masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Penelitian Putri (2023) di Kota Makassar menemukan bahwa hanya 34% siswa kelas VI yang mampu menyusun opini dengan argumen yang memadai. Kondisi serupa ditemukan oleh Wilda et al. (2025) yang mengidentifikasi kelemahan siswa dalam mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, dan menggunakan struktur kalimat yang logis dalam tulisan opini. Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan keterampilan bahasa semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan kognitif siswa, khususnya berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi untuk membentuk penilaian yang beralasan (Puling, 2024). Dalam konteks menulis opini, berpikir kritis berperan sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan siswa memilah informasi yang relevan, mengidentifikasi asumsi, serta mengonstruksi argumen yang valid. Hubungan antara berpikir kritis dan keterampilan menulis telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan tinggi, namun penelitian pada jenjang sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada aspek menulis opini.

Dinamika berpikir kritis di kelas VI sekolah dasar menunjukkan perkembangan yang menarik. Pada usia 11-12 tahun, siswa mulai memasuki tahap operasional formal menurut teori perkembangan kognitif Piaget, di mana mereka mampu berpikir secara abstrak dan hipotetis (Piaget, 1980). Kemampuan ini membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan penalaran argumentatif yang lebih matang. Namun, tanpa stimulasi yang tepat, potensi berpikir kritis ini tidak akan berkembang optimal, sehingga berdampak pada kualitas tulisan opini yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya oleh Putra et.al (2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan berpikir kritis dengan kualitas esai argumentatif pada siswa kelas V dan VI SD. Temuan serupa dilaporkan oleh Ekki (2023) yang menemukan bahwa siswa dengan skor berpikir kritis tinggi cenderung menghasilkan tulisan persuasif yang lebih kohesif dan koheren. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menelaah dinamika berpikir kritis sebagai prediktor dalam konteks menulis opini siswa kelas VI, terutama di wilayah Sulawesi Selatan, Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana berpikir kritis memprediksi keterampilan menulis opini siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang hubungan antara proses kognitif dan keterampilan literasi, serta implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan berpikir kritis untuk meningkatkan kompetensi menulis opini siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional-prediktif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji hubungan kausal antara variabel berpikir kritis (variabel bebas) dan keterampilan menulis opini (variabel terikat), serta untuk menguji sejauh mana variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat (El Hasbi et.al, 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI sekolah dasar negeri di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, yang berjumlah 80 siswa dari empat sekolah

(SDN 101 Pajalesang, SDN 107 Allimbangeng, SDN 202 Walennae, dan SDN 121 Salaonro). Penentuan sampel menggunakan teknik proportional random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 siswa yang terdistribusi secara proporsional dari setiap sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama. Pertama, tes berpikir kritis yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Facione (2011) yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Tes terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dan uraian yang telah divalidasi oleh dua orang ahli (expert judgment) dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,87. Kedua, rubrik penilaian menulis opini yang mengacu pada aspek isi/gagasan, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik tulisan. Rubrik divalidasi dengan nilai kesepakatan antar-penilai (inter-rater reliability) sebesar 0,83 menggunakan koefisien Cohen's Kappa.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, siswa diberikan tes berpikir kritis dalam waktu 60 menit. Pada tahap kedua, siswa diminta untuk menulis opini bertema sosial-lingkungan dengan durasi 45 menit. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas) sebelum pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh berpikir kritis terhadap keterampilan menulis opini. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0 dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Data deskriptif dari kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Kategori
Berpikir Kritis	89	72,38	11,24	Sedang
Menulis Opini	89	70,15	10,87	Sedang

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor berpikir kritis siswa kelas VI adalah 72,38 (SD = 11,24) yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, rata-rata keterampilan menulis opini adalah 70,15 (SD = 10,87) yang juga berada pada kategori sedang. Distribusi kategori skor kedua variabel secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Kategori Berpikir Kritis (BK) dan Menulis Opini (MO)

Kategori	Rentang Skor	F (BK)	F (MO)	% (BK/MO)
Sangat Tinggi	85-100	12	10	13,5% / 11,2%
Tinggi	70-84	28	25	31,5% / 28,1%

Kategori	Rentang Skor	F (BK)	F (MO)	% (BK/MO)
Sedang	55-69	33	35	37,1% / 39,3%
Rendah	< 55	16	19	18,0% / 21,3%
Total	-	89	89	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (37,1%) berada pada kategori sedang untuk berpikir kritis, diikuti kategori tinggi (31,5%), rendah (18,0%), dan sangat tinggi (13,5%). Pola serupa ditemukan pada keterampilan menulis opini, di mana kategori sedang mendominasi (39,3%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang yang luas untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan menulis opini siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,127 untuk variabel berpikir kritis dan 0,143 untuk variabel menulis opini (keduanya $p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Uji linieritas menghasilkan nilai *F deviation from linearity* sebesar 1,342 ($p = 0,184 > 0,05$), yang berarti hubungan antara berpikir kritis dan menulis opini bersifat linier.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan hasil yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	21,47	5,23	4,106	0,000
Berpikir Kritis	0,674	0,072	9,361	0,000

Sumber: Output SPSS 26.0, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi: $Y = 21,47 + 0,674X$. Nilai koefisien regresi berpikir kritis sebesar 0,674 signifikan pada $p = 0,000$ ($t = 9,361 > t$ tabel = 1,988). Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor berpikir kritis akan diikuti oleh peningkatan skor menulis opini sebesar 0,674 satuan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap variasi keterampilan menulis opini, sedangkan 54,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa berpikir kritis merupakan prediktor yang signifikan bagi keterampilan menulis opini siswa kelas VI sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan teoritis bahwa kemampuan berpikir kritis, terutama dalam aspek analisis dan evaluasi, merupakan prasyarat kognitif yang esensial dalam proses konstruksi teks argumentatif (Sofiar et.al, 2026).

Secara lebih spesifik, kontribusi berpikir kritis terhadap menulis opini sebesar 45,4% mengindikasikan pengaruh yang substansial. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam tiga aspek utama penulisan opini: pertama, kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan posisi atau klaim yang jelas; kedua, kemampuan memilih dan mengorganisasi bukti yang mendukung argumen; dan ketiga, kemampuan mengantisipasi dan merespons kontra-argumen. Ketiga kemampuan ini merupakan manifestasi dari dimensi interpretasi, analisis, dan evaluasi dalam framework berpikir kritis Facione (2011).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Adelia (2025) yang menemukan korelasi signifikan antara berpikir kritis dan esai argumentatif siswa SD. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengungkap koefisien prediksi yang lebih spesifik ($R^2 = 0,454$) dan menggunakan instrumen yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Dewi (2025) tentang hubungan antara berpikir kritis dan kualitas tulisan persuasif, meskipun dalam konteks geografis dan demografis yang berbeda.

Menarik untuk dicermati bahwa meskipun berpikir kritis memberikan kontribusi besar, masih terdapat 54,6% variansi menulis opini yang dijelaskan oleh faktor lain. Faktor-faktor tersebut kemungkinan mencakup kosakata aktif siswa, pengalaman membaca teks opini, motivasi menulis, penguasaan konvensi tulisan opini, dan kualitas instruksi guru (Sanulita et.al, 2024). Hal ini mengimplikasikan bahwa pengembangan keterampilan menulis opini memerlukan pendekatan yang holistik, tidak hanya berfokus pada penguatan berpikir kritis semata.

Dari perspektif pedagogi, temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran di kelas VI sekolah dasar. Guru perlu mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang secara eksplisit melatih kemampuan berpikir kritis dalam konteks menulis opini, seperti teknik *Socratic questioning*, analisis teks opini autentik, debat terstruktur, dan jurnal reflektif. Integrasi yang sistematis antara pembelajaran berpikir kritis dan keterampilan menulis opini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar secara signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan prediktor yang signifikan dan positif terhadap keterampilan menulis opini siswa kelas VI sekolah dasar di Kabupaten Soppeng. Berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap variansi keterampilan menulis opini, dengan koefisien regresi sebesar 0,674 yang bermakna bahwa setiap peningkatan kemampuan berpikir kritis akan diikuti oleh peningkatan kualitas tulisan opini siswa.

Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru kelas VI untuk secara sistematis mengintegrasikan latihan berpikir kritis ke dalam pembelajaran menulis opini. Program pengembangan profesional guru perlu menekankan strategi pembelajaran yang secara simultan mengembangkan kemampuan analisis-evaluasi-inferensi dan keterampilan menulis argumentatif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap keterampilan menulis opini, serta menguji efektivitas model pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan berpikir kritis dan menulis opini secara eksplisit.

REFERENSI

- Adelia, E. S. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas Iv Sd Islam Al Fatah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Anandi, M. R., & Budiyo, H. (2026). Keterampilan Menulis Eksposisi Murid Madrasah Aliyah Berdasarkan Argumen Teori Toulmin Serta Implikasi Pembelajarannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15(1), 60-71.
- Bruner, J. S., & Piaget, J. (1980). *Conversations with Jean Piaget*. University of Chicago Press.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93-103.
- Ekki, M. R. H. (2023). Penilaian Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Assessment Of Argumentation Writing Ability Of High School Students (SMA). *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 2(5), 21-32.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784-808.
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 1(1), 1-23.
- Puling, H., Manilang, E., & Lawalata, M. (2024). Logika dan berpikir kritis: Hubungan dan dampak dalam pengambilan keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 164-173.
- Putra, I. R., Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Berbasis Lingkungan Menggunakan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 1-18.
- Putri, O. A. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di Kelas V UPTD SDN 188 Barru. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., ... & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sofiar, E., Solihati, N., & Sari, Z. (2026). *Model Genesis-Kritis (Pedagogi Genre Terintegrasi Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis): Praktik Pedagogis dalam Pembelajaran Bahasa*. Deepublish.
- Wilda, F., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Argumentasi Peserta Didik Fase B di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 351-361.